

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Suryana (2015: 69-71), Pendidikan berkembang seiring dengan sejarah peradaban manusia, dimana adanya kesadaran pada diri manusia untuk selalu berusaha dalam memenuhi segala kebutuhan hidup manusia agar mampu beradaptasi dengan mampu mempertahankan kelanjutan hidup manusia secara normal. Dalam konteks alamiah, orang tua sejak awal berperan penting untuk mempengaruhi anaknya agar mampu bertahan hidup dengan melakukan perubahan pada diri manusia itu secara sadar. Pendidikan merupakan faktor penting yang mendorong manusia untuk melakukan perubahan pada kehidupannya dalam bentuk perubahan karakter, sifat, serta wawasan guna mampu beradaptasi untuk memenuhi segala kebutuhan. Menurut Sirait, (2016:35), Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, karena tanpa didukungnya pendidikan tidak mungkin pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik. Menurut Putri (2017: 67), Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar dimana merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu keinginannya.

Menurut Purwanto dalam Suryana (2015:71-74), secara definisi pendidikan dapat dikatakan sebagai bentuk upaya manusia secara naluri sebagai bentuk keinginan untuk merubah diri manusia lebih baik sebagai Khalifah untuk dirinya sendiri di Dunia. Secara mendasar pendidikan dijadikan pedoman manusia dalam menjalankan kehidupannya dalam pengambilan keputusan mengenai banyak pilihan dari permasalahan hidup yang dihadapi oleh manusia. Semua ini akan menjadi sebuah awal perubahan dengan cara belajar yang tidak terbatas secara pengetahuan pada lingkungan sekolah. Pendidikan yang berlangsung bertujuan agar tercapainya kesejahteraan, keharmonisan, kemakmuran, dan rasa mudah beradaptasi pada setiap manusia sesuai dengan tingkatan pemahaman yang sudah tersesuaikan dengan kapasitas batas pemikiran manusia yang berbeda.

Menurut Mudjiyono (2009: 17), sebuah pendidikan yang ideal diperlukan sebuah proses pembelajaran untuk melatih siswa dalam berpikir sehingga siswa akan memperoleh sebuah perubahan wawasan akan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai fenomena yang nyata. Suatu pembelajaran merupakan bagian dari hal yang kompleks. Kompleksitas yang dimaksud dalam pembelajaran adalah dimana siswa mampu belajar dalam prespektif yang sempit dengan dipandang dari dua objek, yaitu dari siswa dan dari guru.

Dilihat dari sudut pandang siswa, belajar merupakan sebagai suatu perjalanan berproses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu pengetahuan baru.

Menurut Mudjiyono (2009: 33), Belajar perlu adanya bimbingan dan arahan seorang guru yang berperan sangat penting dalam pembelajaran di sekolah. Belajar adalah sebuah proses untuk mencapai sebuah perubahan. Perubahan yang diharapkan dengan adanya kegiatan belajar adalah perubahan dalam pengetahuan, wawasan dan perubahan sikap menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Biggs dan Telfer dalam Mudjiyoo (2009: 33), minat belajar yang muncul pada diri manusia hadir karena adanya dorongan yang besar dari sebuah teknik dan strategi penyampaian pengetahuan. Terdapat beberapa motivasi yang hadir dari dalam diri manusia seperti motivasi instrumental, motivasi sosial dan motivasi berprestasi rendah misalnya siswa dikondisikan dalam sebuah peran penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat aspek yang penting dimana berfungsi sebagai motivasi dalam belajar seperti bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan subjek pembelajaran itu sendiri.

Metode pembelajaran diterapkan dalam proses pembelajaran berperan sebagai strategi guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran agar tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Guru melaksanakan perannya dalam pemberian pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna memberikan pembelajaran yang mampu menstimulus minat belajar. Metode berperan sebagai petunjuk untuk membuat peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan sistematis guna tercapainya tujuan pembelajaran. Suatu proses pembelajaran akan terasa kurang aktif ketika tidak adanya metode pembelajaran, disinilah peran guru diminta aktif untuk memberikan inovasi yang matang dengan menguasai berbagai metode sebagai bentuk usaha agar proses pembelajaran terjadi secara efektif, efisiensi, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran baik tujuan yang tersembunyi maupun tujuan yang tertulis sesuai rencana pembelajaran.

Metode berbasis permainan yang dihadirkan oleh seorang guru dapat memberikan suasana pembelajaran sambil bermain sehingga dapat mempertahankan perasaan senang dan gembira yang dimiliki oleh siswa, metode ini mempunyai banyak variasi salah satunya adalah metode *Whole Brain Teaching*, dimana metode pembelajaran ini menghadirkan inovasi

dalam pembelajaran berbasis permainan dengan mengandalkan suatu harmonisasi antara bagian-bagian kinerja dari otak manusia. Pengoptimalan dari sebuah pembelajaran berbasis permainan ini dengan memperhatikan cara kinerja otak manusia yang berbeda pada setiap individunya, oleh karena itu metode ini menghadirkan suasana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan visual, auditor dan kinestika sehingga semua macam cara belajar yang dimiliki siswa dapat terangkai secara matang. Pembelajaran dengan cara bermain pada kinerja bagian otak yang berbeda dalam memberikan rangsangan pada siswa, alternatif belajar dengan penggunaan metode ini bertujuan untuk menghindari, meminimalkan dan bahkan menghilangkan penyakit belajar yang selalu dimiliki oleh siswa seperti halnya takut, gelisah, bosan, frustrasi dan bingung. Metode ini memberikan kegiatan interaksi yaitu perintah dan respons dengan menggunakan beberapa bahasa Inggris yang sederhana dan relatif dikenal oleh siswa, sehingga secara garis besar metode ini cocok digunakan pada semua pembelajaran pada semua mata pelajaran.

Menurut Reski (2021: 2485), Minat belajar yang dimiliki oleh siswa berbeda satu dengan yang lainnya. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan menjadi siswa yang mampu untuk mengarahkan tingkah lakunya dalam belajar dan terhindar dari permasalahan belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Nurhadana (2016 :128), Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran

tersebut. Minat belajar adalah suatu keinginan yang besar terhadap proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan dalam interaksi dengan lingkungannya melalui pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang paling utama harus diperbaiki adalah rasa ketertarikan untuk memahami bahan ajar guna memiliki rasa kebutuhan akan penambahan wawasan pengetahuan siswa. Dalam membuat perubahan pada ketertarikan siswa terhadap berjalannya proses pembelajaran, maka yang harus diubah pertama adalah peranan seorang guru agar lebih memperhatikan kesigapan dalam perencanaan pembelajaran agar lebih matang. Guru harus menghadirkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan memusatkan pada keaktifan siswa. Ketika siswa memiliki ketertarikan pada berjalannya proses pembelajaran, sehingga akan terjadi sebuah perasaan penasaran dan tertarik akan penyajian proses pembelajaran yang akan terjadi selanjutnya adalah materi yang dipaparkan akan lebih mudah masuk dalam ingatan siswa dan bisa berlangsung dalam jangka yang panjang. Maka evaluasi pembelajaran yang dihasilkan siswa dapat memuaskan guru dan mendapatkan wawasan yang didapat siswa dari menyerap informasi bahan ajar yang disampaikan

guru. Sehingga dapat memberikan kenaikan kurva pada prestasi belajar siswa. Minat belajar siswa dapat diusahakan agar meningkat dengan cara melakukan pengoptimalan proses pembelajaran dengan menggunakan dukungan pembelajaran seperti media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran.

IPS merupakan suatu mata pelajaran yang di dalamnya membahas pengetahuan dari konsolidasi berbagai cabang ilmu pengetahuan di dalamnya berisi fenomena sosial, humaniora, atas dasar realitas yang mewujudkan tujuan pendidikan seperti mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk dipergunakan sebagai kemampuan memecahkan masalah dalam kegiatan masyarakat (Siska, 2016: 4-8). IPS adalah mata pelajaran untuk mempersiapkan siswa agar mampu hidup di tengah masyarakat sebagai peran penting dalam bermasyarakat. Menurut Ibrohim (2018: 123), menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang biasa dikenal dengan mata pelajaran IPS secara garis besar merupakan mata pelajaran yang berisi wawasan pengetahuan dengan sumber fenomena-fenomena kehidupan bermasyarakat dengan segera interaksi sosialnya dengan memiliki konsep ilmu sosial yang secara alamiah bisa diterapkan dalam kehidupan nyata.

Menurut Astutik (2018: 2337), peranan guru dalam proses pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, sehingga guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, sertaselalu meningkatkan profesional, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan aktor penting dalam berjalannya pembelajaran. Banyak usaha yang telah guru lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Seorang guru harus mampu memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa memiliki ketertarikan dalam melakukan proses pembelajaran. Minat belajar adalah suatu keinginan yang besar terhadap proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan interaksi dengan lingkungannya melalui pembelajaran. Menimbulkan ketertarikan belajar pada siswa, faktor paling utama adalah bagaimana seorang guru dapat *manage* situasi kelas agar terciptanya rasa nyaman, ketertarikan akan pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran IPS ialah suatu ilmu bersumber dari kehidupan sosial, dimana suatu pemahaman untuk keterbiasaan beradaptasi dengan masyarakat. Tujuan dari pembelajaran yang menghadirkan nilai realitas kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah sebagai bentuk pembiasaan beradaptasi dalam sebuah perbedaan di masyarakat yang multikultur sehingga menghasilkan bibit masyarakat yang siap berpartisipasi dalam masyarakat bernegara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya, religius, jujur,

demokratis, kreatif, kritis, analitis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan yang terpenting adalah membangun kehidupan yang harmonis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Suranenggala Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon penerapan metode *Whole Brain Teaching* ini masih kurang optimal dalam pengaplikasiannya pada pembelajaran mata pelajaran IPS. Masih terdapat langkah-langkah metode *Whole Brain Teaching* yang belum sepenuhnya siswa dapat mengikutinya. Belum semua siswa berani dalam memberikan pendapat dan bertanya pada proses pembelajaran. Metode *Whole Brain Teaching* adalah metode pembelajaran yang berbasis permainan menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan namun sering kali keadaan kelas kurang terkontrol, siswa masih ramai setelah guru menginstruksikan kata yang harus diikuti oleh siswa sehingga hal tersebut menjadikan suasana pembelajaran masih kurang kondusif. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Pengaruh Penerapan Metode *Whole Brain Teaching* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Suranenggala Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, permasalahan yang muncul dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Whole Brain Teaching* ini masih kurang optimal dalam pengaplikasiannya pada pembelajaran mata pelajaran IPS.
2. Masih terdapat langkah-langkah metode *Whole Brain Teaching* yang belum sepenuhnya siswa dapat mengikutinya.
3. Belum semua siswa berani dalam memberikan pendapat dan bertanya pada proses pembelajaran.
4. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS masih belum sepenuhnya kondusif, ditunjukkan dengan masih ada siswa yang mengobrol, melamun, dan bercanda pada saat proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian dalam bidang pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap minat belajar sangat umum. Maka peneliti membatasi masalah

penelitian pada beberapa hal, agar terorganisir sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Whole Brain Teaching* yaitu metode pembelajaran yang melibatkan kinerja dari otak kanan dan otak kiri pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan audio, visual, dan kinestika.
2. Penerapan metode *Whole Brain Teaching* agar dapat meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran IPS yang dapat dilihat dari indikator minat yaitu : perasaan senang dalam belajar, ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian siswa dalam pembelajaran, keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran, menyelesaikan tugas.
3. Materi yang akan dibahas adalah keunggulan dan keterbatasan antarruang serta pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan ASEAN.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut, maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *Whole Brain Teaching* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Suranenggala?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Suranenggala?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan metode *Whole Brain Teaching* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Suranenggala?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan pada rumusan masalah. Secara operasional tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan metode *Whole Brain Teaching* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Suranenggala.

2. Mengukur minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Suranenggala.
3. Menguji seberapa besar pengaruh penerapan metode *Whole Brain Teaching* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Suranenggala.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh:

1. Bagi Guru

Penelitian ini mengembangkan metode pembelajaran IPS untuk meningkatkan minat belajar siswa dan kreasi baru dalam proses pembelajaran sebagai bahan masukkan dalam penerapan metode *Whole Brain Teaching* dapat menjadi salah satu metode pembelajaran dalam pembelajaran IPS, khususnya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Membantu pendidik menghasilkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat lebih dikembangkan kembali oleh pendidik agar menjadi salah satu alternatif solusi dalam membantu peserta didik memahami suatu materi.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memudahkan siswa untuk memahami materi IPS, karena adanya minat belajar yang dipengaruhi oleh metode *Whole Brain Teaching*.

3. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan memunculkan motivasi pembelajaran IPS sehingga pembelajaran lebih bermakna. Menghasilkan literatur yang dapat berdampak pada peningkatan kinerja pendidik dan mutu pendidikan sekolah untuk kedepannya.